

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH
PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI LINGKUNGAN ALAM DAN
BUATAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS III MI MANBAUL ULUM SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**NUR AFIFAH
NIM. D77214043**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Afifah

NIM : D77214043

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2018

Yang membuat Pernyataan



Nur Afifah
Nur Afifah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Afifah

NIM : D77214043

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS III MI MANBAUL ULUM SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

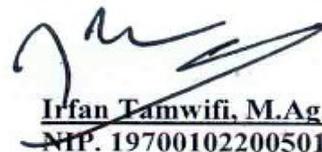
Surabaya, 10 Juli 2018

Pembimbing I,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II,



Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Afifah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Juli 2018.

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



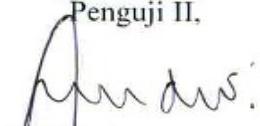
Dekan,


Prof. Dr. H. Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

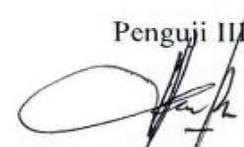
Penguji I,


Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si
NIP. 197212152002122002

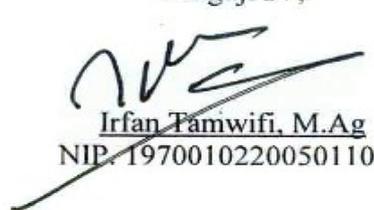
Penguji II,


Dr. Shhabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III,


M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,


Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AFIFAH
NIM : D77214043
Fakultas/Jurusan : FTK /PGMI
E-mail address : nur.afifah276@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Menggunakan Model Problem Based Learning di kelas III MI Manbaul Ulum Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(NUR AFIFAH)



IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat pendidikan dasar atau sekolah dasar memuat beberapa materi, salah satu materi yang tercantum pada mata pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar adalah tentang lingkungan alam dan buatan. Pada standar kompetensi yang termuat dalam silabus pembelajaran IPS terdapat empat kompetensi dasar, dua diantara berada dalam satu lingkup materi yang sama yakni Lingkungan alam dan Buatan. Pada materi ini siswa diharapkan mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang timbul sehingga dapat di refleksikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, hal ini akan mudah dicapai apabila model yang digunakan tepat dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas III di MI Manbaul Ulum Surabaya mengikuti pembelajaran cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti terhadap hasil kerja siswa pada mata pelajaran IPS, masih banyak siswa yang tidak mampu memecahkan masalah yang ada pada mata pelajaran IPS dengan baik dan sistematis, padahal memecahkan masalah merupakan salah satu dari beberapa tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS. Sebagian siswa masih banyak yang belum mengerti bagaimana mencari penyelesaian dari sebuah masalah yang ada, sebagian besar mereka menjawab soal dengan melihat pekerjaan teman sebangku, sebagian siswa yang lain mengatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung terkesan membosankan. Hal ini bisa disebabkan karna penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, sehingga

- a. Pengajuan Pertanyaan atau masalah
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu
- c. Penyelidikan autentik atau nyata
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya
- e. Kolaboratif

Adapun beberapa karakteristik model *Problem Based Learning* diantaranya:

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
 - b. Biasanya masalah yang digunakan adalah masalah nyata yang disajikan secara mengambang
 - c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, solusinya menuntut siswa untuk mendapatkan pembelajaran di ranah yang baru
 - d. Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self direct learning*)
 - e. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak hanya dari satu sumber saja
 - f. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*) dan melakukan presentasi.
3. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Langkah-langkah atau sintaks dalam *Problem Based Learning* meliputi:

“Memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah dan sekolah.” Dengan Kompetensi Dasar yaitu “Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah.” Dari Kompetensi Dasar tersebut peneliti mengembangkan menjadi dua indikator, yang pertama menjelaskan cara memelihara lingkungan alam dan menjelaskan cara memelihara lingkungan buatan. Kemudian peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*.

Dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I ini terdapat indikator pembelajaran yaitu menjelaskan cara memelihara lingkungan alam, menjelaskan cara memelihara lingkungan buatan. Dalam RPP yang dibuat akan direncanakan tiga tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. **(Data Dapat Dilihat Pada Lampiran 4)**

2) Media Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa gambar, berukuran \pm 30cmx20cm dengan warna yang terang dan di sesuaikan dengan materi lingkungan alam dan buatan sebanyak 3 lembar. Tujuan dari digunakannya media ini untuk menarik simpati siswa pada awal pembelajaran sekaligus sebagai stimulus siswa dalam menangkap permasalahan di awal sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*. **(Data Dapat Dilihat Pada Lampiran 5)**

Kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran, keberadaan peneliti yang bertindak sebagai guru sangat disambut baik oleh siswa karna siswa sudah mengenal peneliti ketika prasiklus. Lalu siswa diberi aba-aba “halo” dan siswa menjawab “hai”, ini bertujuan untuk mengondusifkan siswa yang masih berbicara ketika guru berbicara. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya: “anak-anak, ayo coba dilihat apakah teman sebangku kalian ada yang tidak masuk?”, lalu siswa menjawab “masuk semua bu”. Kemudian guru bertanya “apakah kalian masih mengingat materi lingkungan alam dan buatan?” kemudian siswa menjawab pertanyaan guru bahwa masih ingat materi tersebut. Kemudian guru memberikan appersepsi yang berhubungan dengan materi, yakni “Apakah rumah kalian pernah banjir?” kemudian dengan serentak siswa menjawab “pernah bu”, lalu guru melanjutkan pertanyaan “mengapa demikian nak?” dengan ramai siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban, sehingga guru sulit mendengarkan jawaban siswa secara seksama.

Untuk mengatasi hal tersebut guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan jawabannya agar bisa didengarkan oleh semua siswa yang ada di dalam kelas. Siswa yang pertama mengatakan bahwa banjir yang terjadi rumahnya terjadi dikarenakan dekat dengan sungai, lalu siswa kedua memberikan jawaban bahwa rumahnya banjir dikarenakan hujan lebat. Kemudian guru menyampaikan

- 2) Guru hanya menyampaikan 1 tujuan pembelajaran, karena waktu habis hanya untuk mengondisikan siswa agar tetap tenang dan mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap selanjutnya peneliti akan membuat perencanaan dan alokasi waktu yang lebih matang.
- 3) Semua kelompok atau perwakilan siswa belum melakukan presentasi dikarenakan terbatasnya waktu yang ada. Hal ini disebabkan karena kelas saat itu kurang bisa dikondisikan. Keterbatasan waktu juga disebabkan oleh kelas yang kurang kondusif, ditambah masih banyak siswa kelas 3 yang suka bertanya pada temannya dan tidak fokus ketika mengerjakan. Sehingga waktu habis hanya untuk mengerjakan soal tes. Untuk perbaikan pada tahap selanjutnya peneliti akan memberitahukan pada siswa bahwa perwakilan dari kelompok yang presentasi akan diambil secara acak, agar tiap siswa lebih mempersiapkan diri dan fokus pada soal yang dikerjakan.
- 4) Ketika diskusi, situasi kelas kurang kondusif, hal ini dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelompok terlalu banyak. Sehingga pembagian tugas dalam satu kelompok tidak merata. Untuk tahap selanjutnya peneliti akan merencanakan pembagian siswa menjadi kelompok kecil agar lebih fokus dan mendengar tiap intruksi yang dijelaskan guru.
- 5) Hasil tes siswa pada Siklus I memiliki rata-rata kelas 54,14 dengan jumlah siswa sebanyak 29. Sedangkan, pada indikator kinerja

Untuk menghitung nilai observasi siswa, peneliti menggunakan rumus 3.3 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{84}{92} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = 91,3$$

Dari tabel 4.7 dapat dinyatakan bahwa Pada tahap persiapan yaitu persiapan fisik, perlengkapan belajar dan persiapan performansi siswa, mendapat skor sebesar 10. Pada tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan siswa adalah menjawab salam, berdoa bersama, melakukan ice breaking bersama, mengingat kembali pelajaran minggu lalu, mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan skor 21. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa memperhatikan intruksi guru, berkelompok, dan berdiskusi serta mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan dengan skor 25, kemudian melakukan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang belum dipahami, menyimak ulang penjelasan dari guru mendapat skor 10.

Pada saat kegiatan ahir atau penutup siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran, mencatat di buku catatan, dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam, kegiatan penutup ini mendapat skor 18.

perkembangannya dalam penelitian ini. Dari 2 siklus yang dilakukan dapat diketahui bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada materi lingkungan alam dan buatan. Berikut deskripsi penelitiannya :

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Materi Lingkungan Alam dan Buatan

Model *Problem Based Learning* yang digunakan pada penelitian kali ini berupa tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang ada. Yang kemudian di evaluasi dengan beberapa butir tes soal yang sesuai dengan tahapan memecahkan masalah. Bentuk soal berupa uraian soal yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa. Pada awal pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah di RPP untuk membuka dan mengawali pembelajaran. Lalu, pemberian lembar kerja ketika memasuki inti pembelajaran karena pada model ini siswa diberi kesempatan untuk memahami masalah, memecahkan permasalahan terlebih dahulu. Kemudian mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Sebenarnya, dalam penerapannya, pada siklus I dan II langkah-langkah yang dilakukan sama, namun, karena yang menjadi pembeda adalah peletakan indikator pembelajaran yang dibagi pada dua siklus, penggunaan media gambar pada siklus I dan media video pada siklus II, serta perubahan bentuk kelompok dari kelompok besar menjadi kelompok kecil.

Dalam model *problem based learning* terdapat lima sintaks dalam pembelajaran yaitu orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Peningkatan kemampuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah bagaimana cara siswa untuk menyelesaikan masalah melalui soal yang diberikan, menuangkan pengalaman pribadi yang nyata dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Peneliti telah menyusun RPP sedemikian rupa agar sesuai dengan sintaks dari model ini. Penerapan sintaks ini telah sesuai dengan teori, namun di awal pelaksanaan guru tetap memberikan arahan dalam mengerjakan karena siswa masih berada di kelas III, sehingga membutuhkan arahan dan panduan yang lebih jelas dan rinci.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II berbeda dengan hasil pada Siklus I. Perbedaan tersebut terlihat dari skor aktivitas guru, skor aktivitas siswa, dan hasil tes. Pada Siklus I skor aktivitas guru adalah 86 (baik) dan pada Siklus II adalah 94 (sangat baik). Pada Siklus I skor aktivitas siswa adalah 77,1 (cukup) dan pada Siklus II adalah 91,3 (sangat baik). Sedangkan untuk hasil tes pada Siklus I rata-rata kelas adalah 54,14 (cukup) dan pada Siklus II rata-rata kelas adalah 72,80 (sangat baik) dengan presentasi ketuntasan klasikal sebesar 82,75%.

